

ABSTRAK

Generasi Z (1995–2012) menghadapi tekanan besar terhadap kesehatan mental, baik di lingkungan kerja maupun dunia digital. Tingginya angka kecemasan, depresi, dan burnout menunjukkan kerentanan psikologis yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, ketidakpastian masa depan, serta dampak negatif media sosial. Paparan digital yang berlebihan memicu perbandingan sosial, dorongan tampil sempurna, dan isolasi emosional, sementara di dunia kerja mereka kerap merasa tidak cocok dengan peran yang dijalani. Upaya mengatasi tantangan ini menuntut strategi yang terpadu, termasuk pengembangan keterampilan relevan, pendidikan berbasis literasi digital, serta penyediaan ruang kolaboratif yang mendukung kesehatan mental. Dalam konteks ini, desain biophilic yang mengintegrasikan elemen alam dalam ruang urban menjadi pendekatan penting karena terbukti menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan. Kota Makassar, dengan mayoritas penduduk usia muda dan tantangan urbanisasi yang kompleks, memiliki potensi besar untuk menghadirkan pusat kolaboratif yang adaptif dan inklusif bagi Generasi Z. Dengan penerapan desain biophilic, ruang kolaboratif tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mental, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, kreativitas, dan ketahanan komunitas. Skripsi ini mengusulkan perancangan Gen-Z Collaboration Center dengan pendekatan biophilic di Kota Makassar, sebagai solusi ruang perkotaan yang merespons kebutuhan psikososial generasi muda sekaligus menjawab tantangan lingkungan perkotaan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Generation Z (1995–2012) is facing significant mental health challenges, both in the workplace and the digital environment. High levels of anxiety, depression, and burnout reflect their psychological vulnerability, driven by social pressures, future uncertainty, and the adverse effects of social media. Excessive digital exposure triggers social comparison, the pressure to appear perfect, and emotional isolation. At the same time, many Gen Z workers feel disconnected from their current roles. Addressing these issues requires an integrated strategy that includes skills development, digital literacy education, and the creation of collaborative spaces that support mental well-being. In this context, biophilic design which incorporates natural elements into urban environments offers a promising approach, as it has been shown to reduce stress and enhance psychological health. Makassar, a city with a predominantly young population and ongoing urbanization challenges, holds great potential for establishing adaptive and inclusive collaborative hubs for Generation Z. By applying biophilic principles, collaborative spaces can not only improve mental health and quality of life but also foster social interaction, creativity, and community resilience. This thesis proposes the design of a Gen-Z Collaboration Center with a biophilic approach in Makassar City, offering a sustainable urban solution that addresses both the psychosocial needs of young people and the environmental challenges of modern cities.